



The Impacts of Construction STKIP PGRI Sumatera Barat toward Economic Society Kampung Olo, Padang

Eka Putri Hardiyanti

Department of Sociology Education

Abstract

Construction is a process of change that is based on planned and deliberated, and demanded either the government or the society in improving the lives of more prosperous. Indonesia national construction is a construction paradigm that is built on the practice of Pancasila that Indonesia fully human construction and the construction of Indonesia society. The construction carried out by the Indonesia government is essentially to improve their living standard society. The construction impacts include the social dimension as the waning of cultural values, social norms causing forms of deviant behavior and dependence of society on the other side as a result of the intervention system construction has an impact on socio economic conditions. So is the case with the construction of the college located in, Kampung Olo is STKIP PGRI Sumatera Barat that occurred in their socio economic society. The researcher aims to know and describe the impacts of construction STKIP PGRI Sumatera Barat toward economic social society Kampung Olo, Nanggalo district Padang city. In this research using Structural Functional Theory from Robert. K. Merton. Beside, the research that used is qualitative research with Descriptive type. As for the information that is taken by using purposive sampling. The number of participants is 21 participants consisting of 15 participants who trade, 3 participants from staff officer Kelurahan and Leader of RW 01 and RW 02. The type of data used primary and secondary data. Method of data collection is done by 3 ways: 1) observations (non participant), 2) interview, 3) document analysis. To achieve the validity of the research, the researcher using triangulation technique. The unit of analysis used is group with data analysis Milles and Huberman consist from steps are reduction, data presentation, and conclusion. Based on the result of the research found the impacts of construction STKIP PGRI Sumatera Barat in Kampung Olo, Nanggalo district Padang city. 1) Social impact which consist : a. Increasing social network the traders and migrant society, b. Increasing social norm or more increase the regulations around Kampung Olo especially college area, c. An increase in social problems, d. Demography, the population density of the society in Kampung Olo. 2) Economic impact: a. Change in the society's livelihood, b. Increasing society asset after the constructions of the college, c. Increasing society's income.

Keywords: *Impact of construction, Socio, Economic*

Abstrak

Konstruksi adalah proses perubahan yang didasarkan pada yang direncanakan dan disengaja, dan menuntut pemerintah atau masyarakat dalam

meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Konstruksi nasional Indonesia adalah paradigma konstruksi yang dibangun di atas praktik pancasila bahwa konstruksi Indonesia sepenuhnya manusia dan counstruction masyarakat Indonesia. Konstruksi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang adil. Dampak konstruksi termasuk dimensi sosial sebagai berkurangnya nilai-nilai budaya, norma-norma sosial yang menyebabkan bentuk perilaku menyimpang dan ketergantungan masyarakat di sisi lain sebagai akibat dari pembangunan sistem intervensi memiliki dampak pada kondisi ekonomi sosial. Demikian halnya dengan pembangunan kampus yang berlokasi di, Kampung Olo adalah STKIP PGRI Sumatera Barat yang terjadi dalam masyarakat sosial ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak konstruk STKIP PGRI Sumatera Barat terhadap masyarakat sosial ekonomi Kampung Olo, Kabupaten Nanggalo kota Padang. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Fungsional Struktural dari Robert. K. Merton. Selain itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Adapun informasi yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah peserta adalah 21 peserta yang terdiri dari 15 peserta yang berdagang, 3 peserta dari staf Kelurahan dan Ketua RW 01 dan RW 02. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara: 1) observasi (non partisipan), 2) wawancara, 3) analisis dokumen. Untuk mencapai validitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Unit analisis yang digunakan adalah kelompok dengan analisis data Milles dan Huberman terdiri dari langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dampak pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat di Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo Kota Padang. 1) Dampak sosial yang terdiri dari: a. Meningkatkan jejaring sosial para pedagang dan masyarakat pendatang, b. Meningkatkan norma sosial atau lebih meningkatkan peraturan di sekitar Kampung Olo khususnya wilayah perguruan tinggi, c. Peningkatan masalah sosial, d. Demografi, kepadatan populasi masyarakat di Kampung Olo. 2) Dampak ekonomi: a. Perubahan mata pencaharian masyarakat, b. Meningkatkan aset masyarakat setelah pembangunan kampus, c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *Dampak konstruksi, Sosial, Ekonomi*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang berkembang oleh pembangunan. Pembangunan yaitu suatu proses usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Namun kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai sebuah masyarakat dibidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Budiman, 2000).

Setiap pembangunan memberikan dampak terhadap masyarakat baik fisik maupun dimensi sosial lainnya. Dampak tersebut yaitu dampak dari proses pembangunan antara lain berupa masalah yang berkaitan dengan pencemaran dan kelestarian lingkungan. Padahal sejarah telah mengajarkan kita untuk peduli terhadap lingkungan (Karima & Firza, 2019). Hal ini menjadi masalah karena dalam jangka pendek akan membawa pengaruh pada keindahan, kerapian, kebersihan, terutama, pada kesehatan masyarakat, dan sedangkan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada kelangsungan proses pembangunan itu sendiri, perubahan yang terjadi melalui proses pembangunan seringkali merupakan perubahan yang dipercaya dalam mengatasi keterbelakangan dan kemiskinan. Sedangkan dimensi sosial lainnya berupa mudarnya nilai-nilai budaya, norma-norma sosial sehingga menimbulkan bentuk perilaku menyimpang serta ketergantungan masyarakat terhadap pihak lain sebagai akibat sistem intervensi pembangunan memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat (Sugiri, Buchori, & Soetomo, 2011).

Salah satu yang dilakukan oleh masyarakat adalah STKIP PGRI Sumatera Barat. STKIP PGRI Sumatera Barat berada dibawah kaki Gunung Pangilun, dikawasan Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang. STKIP PGRI Sumatera Barat merupakan pembangunan dari segi pendidikan yang dipelopori oleh Drs. Ir Mizwar pada tahun 1984 dengan misi yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat. Sebagai pejabat YPLP PGRI Sumatera Barat, yang bergerak dibidang pendidikan. Tujuan dari pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat karena melihat kurangnya tenaga guru di Sumatera Barat dengan sarana yang ada pada tahun 80'an. Maka dari itu berdirilah kampus yang berspesifik pendidikan pada tanggal 22 Mei 1984 No.115/SK/KOP/1994. Awal perkuliahan mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat berada digedung SMA PGRI 1 Jl. Jendral Sudirman karena mahasiswa pada masa itu masih sedikit hanya 215 orang. Pada akhirnya hingga tahun 1990 STKIP PGRI Sumatera Barat memiliki gedung sendiri.

Semakin bertambahnya tahun perkembangan STKIP PGRI Sumatera Barat meningkat dan kualitas maupun kuantitas pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat lebih baik, karena peminat untuk masuk keperguruan tinggi meningkat. Penduduk dikawasan Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang ikut merasa perkembangan yang terjadi pada pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat. Dengan melihat keadaan dan realitanya penduduk sekitar memanfaatkan dan mengikut sertakan kegiatan dalam mengiringi pertumbuhan Pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat dengan menyediakan tempat penginapan atau kos-kosan untuk para mahasiswa yang berkuliah di STKIP PGRI Sumatera Barat yang berbagai

daerah, kantin atau rumah makan serta tempat hiburan untuk masyarakat seperti G-Sprot dan Futsal.

Salah seorang masyarakat asli tinggal di Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang mengatakan; bahwa dengan adanya Pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat sangat menunjang perekonomian masyarakat. Sebelum pada tahun 80'an mata pencarian utama masyarakat sekitar hanya sebagai petani dan kuli bangunan. Namun dengan berdirinya STKIP PGRI Sumatera Barat pada tahun 2000 pendapatan masyarakat meningkat. Karena di Kawasan Kelurahan Kampung Olo Sumber mata pencarian masyarakat, dengan berbagai macam sekolah serta kantor, dan Kepadatan penduduk dikawasan Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang pun meningkat .

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul Dampak Pembangunan STKIP PGRI Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang. Dengan tujuan mendeskripsikan dari dampak sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional. salah satu tokoh dari teori struktural fungsional adalah Robert K. Merton. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Tingkat analisis Merton lebih kepada institusi, kelompok, masyarakat dan kultur. Merton melihat suatu institusi atau pranata tertentu dapat fungsional bagi unit sosial tertentu dan sebaliknya dis-fungsi bagi unit sosial lainnya (Ritzer & Goodman, 2010).

Menurut Merton fungsional dibagi dua yaitu fungsi nyata (*manifest function*) dan fungsi sembunyi (*latent function*). Fungsi disebut nyata apabila konsekuensi tersebut disengaja, dimaksudkan atau setidaknya diketahui. Adapun fungsi disebut sembunyi, apabila konsekuensi tersebut secara objektif ada tetapi tidak (belum) diketahui. Adapun menurut Merton (Ritzer & Goodman, 2010) struktur fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual. Bahwa Merton menganggap fungsi didefenisikan sebagai “konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu” tetapi, jelas ada bias ideologis bila orang hanya memusatkan perhatian pada adaptasi atau

penyesuaian diri, karena adaptasi dan penyesuaian diri selalu mempunyai akibat positif. Perlu diperhatikan bahwa satu faktor sosial dapat mempunyai akibat negatif terhadap fakta sosial lain.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, tujuannya untuk mengetahui, mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang dampak pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat terhadap sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun tentang orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti mereka tidak dipahami sebagai objek, sebagai seorang yang memberikan respon terhadap (hal-hal yang diluar diri mereka) melainkan sebagai subjek penelitian (Afrizal, 2008). Informan penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu dengan demikian pengambilan informan didasarkan pada maksud, tujuan atau kegunaan.

Adapun kriteria informan dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Tokoh masyarakat di Kelurahan Kampung Olo Nanggalo
2. Masyarakat yang memiliki usaha di sekitar kampus STKIP PGRI Sumatera Barat.
3. Masyarakat yang ikut merasakan dampak pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat.

Berdasarkan kriteria informan, maka jumlah informan dalam penelitian adalah berjumlah 21 orang yang terdiri dari 15 orang yang memiliki usaha dan pedagang, orang tokoh masyarakat terutama Ketua RW dan RT berjumlah 3 orang, staf pekerja di Kelurahan 3 orang. Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Peneliti mulai melakukan observasi pada bulan desember 2015 dan penelitian pada bulan Februari 2016 hingga selesai maret. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok yaitu masyarakat Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Unit analisis dalam penelitian ini, berguna untuk memfokuskan kajian yang telah dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Menurut Brannen (dalam Sangadji, 2010), Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran

dan verifikasi adat agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles & Huberman. Menurut Milles dan Huberman bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles & Huberman, 1992). Analisis data ini juga digunakan dalam melihat Dampak Pembangunan STKIP PGRI Sumatera Barat terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

STKIP PGRI Sumatera Barat terletak di kawasan Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Berdirinya STKIP PGRI Sumatera Barat pada tahun 1984 berawal dari ide pengurus yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat yang dipimpin oleh Drs. Ir. Mizwar untuk mendirikan Sekolah tinggi Keguruan sesuai dengan misi yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat yaitu berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan meningkatnya kebutuhan tenaga guru juga merupakan salah satu pendorong berdirinya STKIP PGRI Sumatera Barat. Pada awal mulanya yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat yang didirikan dengan Akte Notaris Asmawel, SH dengan No. 104 ditanggal 17 Januari 1978. Yayasan tersebut berazaskan idiologi bangsa dan negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila. Maksud dan tujuan Yayasan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan dan membina pendidikan masyarakat serta membangun sarana-sarana pendidikan.
2. Mengadakan penerbitan-penerbitan.
3. Mengadakan kerjasama dengan badan-badan organisasi dan yayasan lain yang bergerak dan berusaha dibidang pendidikan.
4. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan.
5. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar.

Sehubung dengan diberlakunya Undang-undangan Yayasan No. 28 tahun 2010 bahwa setiap yayasan harus didaftarkan di Departemen Hukum dan HAM, maka pada tahun 2010 Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat telah didaftarkan di Departemen Hukum dan HAM dan merubah nama menjadi Yayasan Pendidikan PGRI Padang Sumatera Barat dengan SK Pengesahan Nomor:AHU-1885.AH.01.04 tahun 2011 pada tanggal 31 Maret 2011.

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat dibuka berdasarkan surat izin Koordinator Perguruan Tinggi Swasta wilayah 1 pada tanggal 22 Mei 1984 dengan No. 115/SK/KOP/I/1984 dengan empat Program Studi antara lain: Bimbingan Konseling, Pendidikan Biologi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Geografi. Keempat program studi tersebut dibuka dengan jenjang program SI/Akta IV yang menyiapkan guru yang berwenang penuh mengajar ditingkat SLTP dan SLTA dengan satu bidang Studi. Pelaksanaan Kegiatan pengajaran pada mula berada di Kawasan Jl. Jendral Sudirman. Berada di Gedung SMA PGRI 1, Mahasiswa/Mahasiswi yang terdaftar masa itu sebanyak 215 orang dan terdapat 8 ruangan didalam perkuliahan tersebut.

Di tahun 1990 STKIP PGRI Sumatera Barat memiliki gedung sendiri di Jalan Gajah Mada, Gunung Pangilun Padang bertepatan di kawasan Kelurahan Kampung Olo Kota Padang. Dengan memiliki tenaga pekerja bangunan (tukang) berasal dari daerah Jawa dan dari Padang terutama Kelurahan Kampung Olo pun ikut berpartisipasi dalam menjalankan pembangunan tersebut. Dimasa itu pada tahun 1990 STKIP PGRI Sumatera Barat memiliki satu Gedung yaitu Gedung A, yang berkapasitas mahasiswa sebanyak 370 yang terdaftar. Pada Tahun 2006 hingga Tahun 2009 bertambah dua gedung yaitu Gedung B dan Gedung C. Pada Tahun 2011 dengan peminat untuk masuk Perguruan Tinggi hingga mencapai sebanyak 1334 mahasiswa dan mahsiswi yang terdaftar, butuh tambahan ruangan kelas solusinyan dengan membangun gedung baru yaitu Gedung E. Dengan Visi dan Misi serta Tekad yang Kuat STKIP PGRI Sumatera Barat Memiliki bangunan baru yaitu kampus kedua pada tahun 2013. Salah satu Visi STKIP PGRI Sumatera Barat yaitu Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Di Bidang Kerguruan dan Ilmu Pendidikan yang Kompetitif di wilayah Sumatera Tahun 2026. Untuk mencapai visi tersebut dibangun gedung baru yaitu STKIP PGRI *Convention Center*. Setiap tahunnya peminat mengalami kemajuan dan kemunduran. Pada tahun akedemik 2010/2011 terdapat 9.080, dan naik di tahun akedemik 2011/2012 terdapat 10,848 pada semester ganjil naik 25%. Di tahun 2012/2013 terdapat 8,313 dibandingkan dengan tahun 2011/2012 sangat menurun sekitar 27%. Pada tahun 2013/2014 terdapat 10,967 dilihat dari tahun 2012/2013 terjadi peningkatan berkisar 30%. Ditahun 2014/2015 terdapat 10,192 dan ditahun 2015/2016 terdapat 8,206 mahasiswa. Ditahun 2015/2016 sedikit jauh turunya perkembangan, karena untuk dapat di terima di kampus STKIP PGRI Sumatera Barat meluluskan siswa pelajar melalui tes dan hanya menerima 8,206 mahasiswa yang lulus.

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, terlihat jelas bahwa masyarakat terutama warga Kelurahan Kampung Olo, sangat merasakan

perubahan yang didapat dari usaha yang dimilikinya. Maka dari itu kebanyakan dari warga asli Kelurahan Kampung Olo lebih banyak membuka usaha kos-kosan dan ruko. Kejelasan hasil yang didapat lebih besar, mahasiswa pun selalu berdatangan dan bertambah. Tidak hanya menyediakan tempat tinggal mahasiswi dan mahasiswa. Namun sebahagian warga berdagang disetiap sudut tempat, dan warga yang bukan dari Kelurahan Kampung Olo juga ikut berdagang disekitar Kampus STKIP PGRI Sumatera Barat. Dari 50% masyarakat yang berdagang disekitar kampus sangat menguntungkan untuk kelangsungan perekonomian masyarakat sekitar dikawasan Kelurahan Kampung Olo dan dari 50% masyarakat Kelurahan Kampung Olo bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) menitik usaha dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan memiliki rumah kos-kosan dan lain sebagainya.

Hubungan sosial bisa dipandang sebagai sesuatu yang seolah-olah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (*titik*) dengan orang-orang lain dimana melalui jalur atau saluran tersebut bisa dialirkan sesuatu, misalnya barang, jasa, dan informasi. Hubungan sosial antara dua orang mencerminkan adanya pengharapan peran dari masing-masing lawan interaksinya. Tingkah laku yang diwujudkan dalam suatu interaksi sosial itu sistematis. Hubungan sosial tersebut menghasilkan relasi sosial (*Jaringan sosial*) dimana setiap masyarakat saling membantu dan berbagi terhadap masyarakat lainnya. Dengan adanya hubungan sosial yang baik bertambah pula jaringan masyarakat oleh sektor informal masyarakat. Terutama pada masyarakat Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo, karena telah menyediakan tempat maupun fasilitas yang dibutuhkan. Tidak hanya berasal dari Kelurahan itu saja, melainkan berbagai luar daerah pun yang berdagang ikut campur dalam pembangunan tersebut. Sebelum adanya pembangunan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat kekerabatan masyarakat Kelurahan Kampung Olo tidak hanya sesolid (*akrab*) sekarang, melainkan rasa persaudaraan masyarakat lebih tinggi. Walaupun jarak yang tempuh rumah maupun tempat tinggal masyarakat cukup jauh untuk saling bertegur sapa dengan sesama tetangga. Namun sekarang dengan adanya kampus STKIP PGRI Sumatera Barat yang berada di Gunung Pangilun terletak di Kawasan Kelurahan Kampung Olo, membuat kekerabatan masyarakat sedikit memudar. Karena Semenjak berdirinya Kampus STKIP PGRI Sumatera Barat, masyarakat Kelurahan cukup ramai oleh penduduk baru yang tinggal berada di Kelurahan Kampung Olo serta persaingan antar pedagang pun sangat tinggi. Maka dari itu penduduk dari daerah lain yang merasakan perubahan dan berpartisipasi dalam pembangunan tersebut menghimbau atau mengajak tetangga di kampung daerahnya masing-masing ikut berpartisipasi dalam

pembangunan tersebut, dengan cara berdagang dan menjadi warga Kelurahan Kampung Olo.

Norma merupakan seluruh kaidah dan peraturan yang diterapkan melalui lingkungan sosialnya. Sebelum adanya keberadaan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat, peraturan yang ketat yang berada dikawasan Kelurahan Kampung Olo belum ada di berlakukan. Sebab setiap warga Kelurahan harus memantau anaknya masing-masing dan juga dari Kelurahan tersebut tidak memperbolehkan anak perempuannya keluar hingga larut malam. Jika hal itu terjadi maka akan dikucilkan oleh warga yang melihat. Namun sekarang di sekitar kampus banyak tempat kost-kosan atau penginapan mahasiswi, pihak RT maupun RW serta para pemuda lebih banyak bekerja keras untuk menghadapi keamanan warganya.

Untuk keamanan dan kenyamanan warga sekitar maka dari itu beberapa pemuda yang melakukan ronda atas dasar kewajibanya sebagai warga Kelurahan Kampung Olo. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan dan keluar dari norma atau peraturan yang ada. Jenis peraturan untuk anak kost yang berada di Kelurahan Kampung Olo yaitu yang *pertama*, bertemu sampai jam 18.00 WIB dan bertemu harus di luar pagar. *Kedua*, tidak bertemu pada jam-jam sholat. *Ketiga*, tidak dibenarkan berpacaran di jalan-jalan perumahan atau di atas kendaraan yang diparkir di jalan-jalan perumahan. *Keempat*, mengantarkan teman yang berlawanan jenis batasnya sampai jam 21.00 WIB dan diantar sampai diluar pagar. Seperti itu peraturan yang disepakati oleh setiap masyarakat yang memiliki tempat penginapan ataupun kos-kosan untuk para mahasiswa ataupun mahasiswi yang berada di Kelurahan Kampung Olo. Jika terjadi pelanggaran atau ketahuan oleh pemuda yang memantau tempat tersebut akan diberikan sanksi antara lain : *Pertama*, Teguran. *Kedua*, Peringatan Keras. *Ketiga*, diproses oleh pemuda bersama Ketua RT dan Ketua RW. *Keempat*, diberitahukan kepada orang tua. *Kelima*, diusir dari selingkupan Kelurahan Kampung Olo.

Permasalahan sosial merupakan suatu kondisi yang terlahir dari sebuah keadaan masyarakat yang tidak ideal dan ketidak kesesuaian unsur-unsur masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Permasalahan yang marak terjadi di kawasan Kelurahan Kampung Olo yaitu pencurian, percopetan, pemuda yang berpacaran di malam hari dan juga hipersex. Sebelum adanya keberadaan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat. Kehidupan masyarakat disini rukun aman dan tentram, sebab penduduk masyarakat tidak ramai dan saling menjaga.

Penduduk merupakan negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk asli warga Kelurahan Kampung Olo berkisar

antara 6.637 jiwa. Namun dari sebelum tahun 2012 penduduk mencapai 4.557 jiwa. Adanya Kampus yang terletak di Kelurahan Kampung Olo terutama STKIP PGRI Sumatera Barat, membuat penduduk semakin meningkat dan padat. Namun sebelum adanya pembangunan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat, jalan maupun penduduk disekitar tidak begitu padat dari yang sekarang masyarakat rasakan. Dilihat dari hasil wawancara terhadap pembangunan kampus yang dirasakan oleh masyarakat meningkatnya norma sosial terjadi adanya peningkatan kos-kosan untuk mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, meningkatnya masalah sosial terjadi karena penduduk Kelurahan Kampung Olo padat dengan adanya mahasiswa dan mahasiswi, serta peningkatan demografi.

Mata pencarian merupakan pekerjaan atau pencarian utama untuk membiayai kebutuhan sehari-hari masyarakat. Terutama masyarakat Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo sebelum dibangunnya kampus STKIP PGRI Sumatera Barat, mata pencarian masyarakat tersebut lebih kepada hasil perkebunan dan perternakan yang ada. Sebelum adanya pembangunan kampus, mata pencarian penduduk Kelurahan Kampung Olo 50% perkebunan dan selebihnya banyak yang nelayan dan perdagangan. Namun dengan adanya pembangunan Kampus STKIP PGRI Sumatera Barat aktivitas yang ditekuni oleh masyarakat sejak dulunya, kini telah menekuni aktivitas barunya. Aktivitas tersebut antara lain: (1) Pedagang ikan menjadi pedagang makanan. (2) Petani jadi jasa Ojek. (3) Pegawai menjadi Pedagang. (4) Ibu rumah tangga menjadi pedagang Dengan adanya kampus STKIP PGRI Sumatera Barat membuka mata pencarian masyarakat Kelurahan Kampung Olo. Hal ini sama dengan tujuan pembangunan yaitu mensejahterakan masyarakat.

Kepemilikan aset merupakan sebagai kepemilikan alat-alat yang produktif oleh suatu rumah tangga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh rumah tangga dari kepemilikan aset tersebut. Pendapatan seseorang individu tergantung kepada kepemilikan aset, semakin tinggi tingkat kepemilikan aset maka akan semakin tinggi pulal pendapatannya. Sebaliknya, jika kepemilikan asetnya rendah maka memiliki keterbatasan modal dan kekurangan kerja untuk mandiri. Semenjak pembangunan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat tingkat kepemilikan aset lebih tinggi. Dilihat dari Kelurahan Kampung Olo yang memiliki banyaknya kepemilikan Aset seperti kepemilikan Aset Perabot rumah tangga, Kepemilikan Aset tanah atau lahan bagi masyarakat dan juga kepemilikan Aset kepemilikan rumah bagi masyarakat.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasinya, yang didapat dengan kerja keras. Adapun sebelum adanya pembangunan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat mata pencarian sebelumnya hanya memanfaatkan perkebunan yang ada dan sebahagian masyarakat sekarang sudah berpindah pekerjaan dengan penghasilan yang cukup memadai dari 30% hingga 50% meningkatnya dari pendapatan sebelumnya. Dengan bertambahnya pendapatan tersebut membuat kebutuhan minimum masyarakat dapat terpenuhi, seperti kebutuhan pangan, sadang dan papan. Dengan adanya STKIP PGRI Sumatera Barat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sangat memadai dari 30% hingga 50% meningkatnya dari pendapatan sebelumnya dan cukup untuk menutupi kekurangan ekonomi pada masyarakat. Bertambahnya pendapatan masyarakat dikarenakan penduduk masyarakat yang berada dikawasan Kelurahan Kampung Olo sebagian besar adalah mahasiswa dan mahasiswi dari STKIP PGRI Sumatera Barat. Seandainya pada saat mahasiswa libur atau pun kampus tersebut libur maka, pendapatan yang diperoleh masyarakat berdagang pun menurun dari yang didapatkan atau yang ditargetkan. Maka dari itu bertambahnya pendapatan masyarakat berpengaruh dan dorongan dari banyaknya mahasiswa dan mahasiswi sekitar kampus tersebut.

Kesimpulan

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kampus STKIP PGRI Sumatera Barat di Kawasan Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang Adalah Dampak Sosialnya. Kampus STKIP PGRI Sumatera Barat terjadi Munculnya individual Masyarakat pedagang maupun masyarakat pendatang khususnya. Perkembangan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat meningkat maka terjadilah Munculnya Peraturan baru untuk Anak kost dikarenakan Tingginya Tingkat Kriminalitas yang terjadi dimasyarakat. Penduduk masyarakat Kelurahan Kampung Olo terutama di daerah sekitar kampus semakin padat, karena 50% dari penduduk Kelurahan Kampung Olo kebanyakan masyarakat pendatang dan mahasiswa yang tinggal didaerah tersebut. Dampak Ekonomi yaitu terjadi perubahan mata pencarian masyarakat. Sebelum adanya pembangunan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat, mata pencarian masyarakat masih ada yang menekuni hasil perkebunan saja. Meningkatnya kepemilikan Aset masyarakat dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan adanya pembangunan kampus STKIP PGRI Sumatera Barat terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang dulu sehari hanya mendapatkan 200.000 dengan adanya kampus naik menjadi 700.000 perhari dari pagi hingga sore hari. Namun semakin banyaknya masyarakat beralih menjadi seorang pedagang maka

penduduk masyarakat Kelurahan Kampung Olo semakin meningkat dan padat.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2008). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Dari Penelitian Sampai Penulisan Laporan)*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISID UNAND.
- Budiman, A. (2000). *Teori pembangunan dunia ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karima, E. M., & Firza, F. (2019). Modul Berbasis Green History untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Diakronika*, 18(2), 45–57.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern, trans.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sangadji, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiri, A., Buchori, I., & Soetomo, S. (2011). Sustainable metropolitan development: towards an operational model for Semarang metropolitan region. *The International Journal of Environmental, Cultural, Economic and Social Sustainability*, 7(5), 301–323.